

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE *RISK PROFILE*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *EARNINGS*, DAN *CAPITAL* PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK

Lusia Novita Ningsih¹, Wasti Reviandani²

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Gresik
e-mail: ¹lusianvt@gmail.com, ²wastireviandani@umg.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the soundness level of a bank using the risk profile method, good corporate governance, earnings and capital at PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. This research uses a quantitative descriptive approach. The type of data used in this study is secondary data, namely in the form of financial reports from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. for five years from 2017 to 2021, 30 company data were obtained. The analysis technique used in this study is to use the risk profile method, good corporate governance, profitability, and capital (RGEC). The results of the analysis show that PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. during the 2017-2021 period, it received a fairly healthy predicate (Composite Rating 3).

Keywords: *soundness level of a bank, Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, rentabilitas, dan permodalan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama lima tahun dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 yang diperoleh 30 data perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, rentabilitas, dan permodalan (RGEC). Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selama periode 2017-2021 mendapat predikat cukup sehat (Peringkat Komposit 3).

Kata Kunci : **Tingkat Kesehatan Bank, Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Rentabilitas, Permodalan.**

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian sebuah negara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai lembaga keuangan yang sangat dipercaya oleh masyarakat, bank perlu melakukan penilaian terhadap kesehatan bank. Penilaian

kesehatan bank bisa berdampak pada peningkatan jumlah nasabah baik jumlah nasabah simpanan, pembiayaan maupun layanan jasa serta dapat digunakan untuk menetapkan strategi usaha dimasa yang akan datang. Selain itu, dengan adanya penilaian tersebut diharapkan bank akan selalu dapat menilai dan meningkatkan kinerjanya untuk menghindari risiko kebangkrutan.

Laporan keuangan merupakan indikator utama penilaian tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja perseroan serta perubahan posisi keuangan suatu perseroan (Rahman, 2022). Laporan keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perseroan sebab laporan keuangan menggambarkan kinerja perseroan yang bisa digunakan untuk menganalisis kelemahan serta kekuatan finansial suatu perseroan yang nantinya hendak dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kesehatan bank merupakan cerminan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk mengetahui apakah bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Tingkat kesehatan bank sebelumnya menggunakan sistem penilaian dengan metode CAMELS yang terdiri dari enam indikator penilaian yaitu *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risks* sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004. Namun karena terjadi krisis keuangan global dan tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko, maka penilaian kesehatan bank perlu dilengkapi dengan penerapan manajemen risiko serta *Good Corporate Governance (GCG)* agar tidak menimbulkan permasalahan pada bank dikemudian hari. Oleh karena itu, metode penilaian tingkat kesehatan bank dikembangkan oleh Bank Indonesia menggunakan pendekatan risiko yaitu dengan metode RGEC yang terdiri atas empat indikator penilaian yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings* dan *Capital* sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011.

Indikator pertama yaitu *Risk Profile*, merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas dalam penerapan manajemen risiko di sektor perbankan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur indikator *Risk Profile* yaitu *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Rasio (LDR)*. Indikator kedua yaitu *Good Corporate Governance (GCG)*, merupakan penilaian manajemen bank terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Indikator ketiga yaitu *Earnings*, merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada setiap periodenya. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur indikator *earnings* yaitu *Retun On Aset (ROA)* dan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*. Terakhir adalah indikator *Capital*, merupakan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan yang meliputi penilaian kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan modal dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *Capital* yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bergerak dibidang perbankan dan merupakan bank yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai satu-satunya lembaga penyalur Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada masyarakat menengah ke bawah. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dituntut untuk selalu melaksanakan tujuan dan fungsi utamanya dengan baik dan optimal guna menjaga stabilitas dan efisiensi

bank. Setiap tahunnya PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. selalu berusaha untuk menunjukkan kinerja yang baik dan optimal seperti yang ditunjukkan dalam rasio keuangan berikut:

Tabel 1: Rasio Keuangan Bank BTN Periode 2017-2021
(dalam %)

TAHUN	NPL (%)	LDR (%)	GCG (%)	ROA (%)	BOPO (%)	CAR (%)
2017	2,66	103,13	2	1,71	82,06	18,87
2018	2,81	103,49	2	1,34	85,58	18,21
2019	4,78	113,5	2	0,13	98,12	17,32
2020	4,37	93,19	2	0,69	91,61	19,34
2021	3,7	92,86	2	0,81	89,28	19,14

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rasio NPL PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tergolong tinggi yaitu berada diatas 2% walaupun tidak melebihi batas kewajaran yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%. Rasio LDR juga tergolong tinggi berada diatas 90% bahkan melebihi batas kewajaran yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 100%. GCG selama kurun 5 tahun tetap menunjukkan konsistensinya yaitu berada di nilai 2. Rasio ROA dalam tiga tahun terakhir berada dibawah 1% bahkan pada tahun 2019 melebihi batas kewajaran yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 0,50%. Rasio BOPO dalam 4 tahun terakhir tergolong sangat tinggi berada diatas 85% bahkan melebihi batas kewajaran yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 87%. Rasio CAR tergolong baik karena berada diatas batas kewajaran yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 9%.

Penelitian kesehatan bank telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya, dan hampir semuanya menunjukkan hasil yang beragam. Kawengian, dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Periode 2015-2017, menjelaskan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2015-2017 mendapat predikat sangat sehat. Selain itu, Dewi dan Candradewi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016, menjelaskan bahwa PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2014 mendapatkan predikat Cukup Sehat dan pada periode 2015-2016 naik mendapat predikat Sehat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (RGEC) Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.”

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

1. Bank

1.1. Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU RI No. 10 Tahun 1998). Bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana dan

menyalurkannya kembali pada masyarakat serta dapat melayani jasa pembayaran lainnya (Suci & Cahya, 2021).

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan layanan jasa bank lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat.

1.2. Fungsi Bank

Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Selain fungsi umum, fungsi bank secara lebih spesifik menurut Dangnga & Haeruddin (2019:16) sebagai berikut:

a. *Agent of Trust*

Kepercayaan merupakan kunci utama kegiatan perbankan. Kepercayaan dalam menghimpun dana dari masyarakat maupun dalam menyalurkan kembali ke masyarakat menjadi kunci utama masyarakat mau menyimpan dananya di bank. Dengan dasar kepercayaan, masyarakat akan yakin dan percaya bahwa dana yang mereka simpan akan aman dan dapat diambil sewaktu-waktu tanpa adanya ketakutan dananya tidak bisa diambil kembali.

b. *Agent of Development*

Disini bank difungsikan untuk memberikan kegiatan yang memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi serta konsumsi/jasa. Jika semua kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana, tentu akan membantu pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Service*

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan oleh bank erat hubungannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat. Jasa yang dimaksud antara lain berupa pengiriman uang, barang berharga, pemberian jaminan bank maupun dalam penyelesaian tagihan.

1.3. Jenis Bank

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 yang kemudian ditegaskan dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, jenis bank dibagi menjadi beberapa jenis yang dilihat dari berbagai segi antara lain:

1. Jenis Bank dari Segi Fungsi

Jenis bank dilihat dari segi fungsinya antara lain:

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat

2. Jenis Bank dari Segi Kepemilikan

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya antara lain:

- a. Bank Milik Pemerintah
- b. Bank Milik Swasta
- c. Bank Milik Asing
- d. Bank Campuran

3. Jenis Bank dari Segi Status

Jenis bank dilihat dari segi statusnya antara lain:

- a. Bank Devisa
- b. Bank Non Devisa

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan dalam waktu tersebut (Reviandani, 2021:1). Laporan keuangan memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja perseroan serta perubahan posisi keuangan suatu perseroan (Rahman, 2022). Laporan keuangan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perseroan sebab laporan keuangan menggambarkan kinerja perseroan yang bisa digunakan untuk menganalisis kelemahan serta kekuatan finansial suatu perseroan yang nantinya hendak dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Kesehatan Bank

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank wajib memelihara tingkat kesehatan sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Kesehatan bank merupakan cerminan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan perbankan. Penilaian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk mengetahui apakah bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat (Anam, dkk, 2022).

4. Metode RGEC

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 penilaian tingkat kesehatan perbankan menggunakan pendekatan risiko yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Indikator penilaian kesehatan perbankan dalam metode RGEC meliputi:

1. Risk Profile

Risk Profile merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas dalam penerapan manajemen risiko di sektor perbankan. Risk profile dapat digunakan sebagai bahan supervisi untuk mengendalikan risiko bank. *Risk Profile* diprosikan dengan rasio:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang telah diberikan. *Non Performing Loan* (NPL) terjadi akibat kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:23). Semakin tinggi peningkatan rasio NPL, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh bank tersebut (Nicola et al., 2017).

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rasio yang mengukur

likuiditas serta kewajiban jangka pendek suatu bank (Wijaya, 2018). Semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa likuiditas bank tersebut baik (Sari, 2017).

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan penilaian manajemen bank terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Bank Umum, mewajibkan bank untuk melakukan *self-assessment*, yaitu penilaian mandiri atas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan oleh masing-masing bank (Suci & Cahya, 2021). Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri atas transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), serta kewajaran (*fairness*) (Tobing & Simatupang, 2022).

3. *Earnings*

Earnings merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya pada setiap periode. Karakteristik bank dari sisi *earnings* adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *core earnings*, dan kemampuan laba meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa depan (Khasana, dkk, 2022). *Earnings* diprosikan dengan rasio:

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Siregar, dkk, 2022). Semakin besar nilai rasio *Return On Asset* (ROA), maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Chaniago & Hadiyati, 2021).

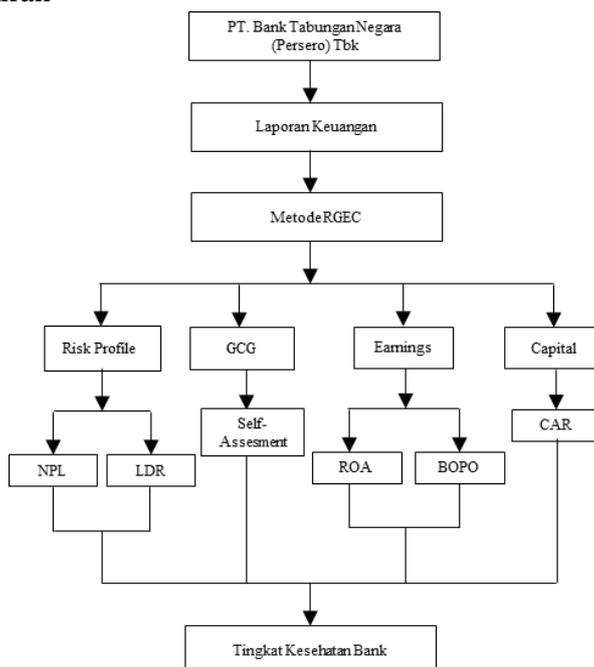
b. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional (Chaniago & Hadiyati, 2021). Semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa likuiditas bank tersebut baik (Sari, 2017).

4. *Capital*

Capital merupakan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan yang meliputi penilaian kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan modal dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Semakin berisiko suatu bank, maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko tersebut (Gaspar, dkk, 2022). Penilaian *capital* dihitung dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko (Lesmana & Fahyanti, 2022).

5. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Tingkat Kesehatan Bank

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk penelitian ini, kami mematuhi PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP 2011 dalam pengumpulan data kami. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menjadi sampel penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Sumber datanya yakni laporan keuangan dan laporan tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang diunduh dari website www.btn.co.id. Data sekunder yang dikumpulkan dari website PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang dapat didokumentasikan, disaksikan, dan dipahami untuk keperluan penelitian ini digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data panel, dengan data yang dikumpulkan selama periode waktu 5 tahun dan data dikumpulkan secara cross-sectional dari 30 perusahaan yang berbeda dianalisis menggunakan teknik Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital.

1. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2: Kriteria Peringkat Komposit Risiko Kredit

PK	KETERANGAN	KRITERIA
1	Sangat sehat	< 2%
2	Sehat	2% ≤ 3,5%
3	Cukup sehat	3,5% ≤ 5%
4	Kurang sehat	5% ≤ 8%
5	Tidak sehat	> 8%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

2. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3: Kriteria Peringkat Komposit Rasio Likuiditas

PK	KETERANGAN	KRITERIA
1	Sangat sehat	$\leq 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq 85\%$
3	Cukup sehat	$85\% \leq 100\%$
4	Kurang sehat	$100\% \leq 120\%$
5	Tidak sehat	$> 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

3. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP 2013, penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan pendekatan self-assessment.

Tabel 4: Kriteria Peringkat Komposit
Good Corporate Governance

PK	KETERANGAN	KRITERIA
1	Sangat sehat	$< 1,5\%$
2	Sehat	$1,5\% \leq 2,5\%$
3	Cukup sehat	$2,5\% \leq 3,5\%$
4	Kurang sehat	$3,55\% \leq 4,5\%$
5	Tidak sehat	$> 4,5\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

4. Rasio *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 5: Kriteria Peringkat Komposit
Rasio *Return On Asset*

PK	KETERANGAN	KRITERIA
1	Sangat sehat	$> 2\%$
2	Sehat	$1,26\% \leq 2\%$
3	Cukup sehat	$0,51\% \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0\% \leq 0,50\%$
5	Tidak sehat	$> 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

5. Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 6: Kriteria Peringkat Komposit Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

PK	KETERANGAN	KRITERIA
1	Sangat sehat	< 83%
2	Sehat	83% ≤ 85%
3	Cukup sehat	85% ≤ 87%
4	Kurang sehat	87% ≤ 89%
5	Tidak sehat	89%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

6. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 7: Kriteria Peringkat Komposit *Capital Adequacy Ratio*

PK	KETERANGAN	KRITERIA
1	Sangat sehat	> 12%
2	Sehat	9% ≤ 12%
3	Cukup sehat	8% ≤ 9%
4	Kurang sehat	6% ≤ 8%
5	Tidak sehat	≤ 6%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

7. Penilaian peringkat komposit tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC untuk setiap rasio sebagai berikut:
- Peringkat 1 = dikalikan 5
 - Peringkat 2 = dikalikan 4
 - Peringkat 3 = dikalikan 3
 - Peringkat 4 = dikalikan 2
 - Peringkat 5 = dikalikan 1

Penerapan rumus untuk nilai komposit metode RGEC:

$$NK = \frac{\text{Nilai Komposit Aktual}}{\text{Nilai Komposit Ideal}} \times 100\%$$

Tabel 8: Kriteria Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC

PK	KETERANGAN	KRITERIA
1	Sangat sehat	86% - 100%
2	Sehat	71% - 85%
3	Cukup sehat	61% - 70%
4	Kurang sehat	41% - 60%
5	Tidak sehat	< 40%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Aspek *Risk Profile*

Tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara yang ditinjau dari aspek penilaian *risk profile* diprosikan dengan dua rasio, yaitu rasio kredit dan rasio likuiditas. Berikut adalah uraian perhitungan tingkat kesehatan bank ditinjau dari penilaian *risk profile*.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Dari hasil perhitungan berdasarkan risiko kredit dari laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9: Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko Kredit Periode 2017-2021

TAHUN	NPL (%)	PK	KET
2017	2,66	2	Sehat
2018	2,81	2	Sehat
2019	4,78	3	Cukup Sehat
2020	4,37	3	Cukup Sehat
2021	3,7	3	Cukup Sehat
RATA-RATA	3,66	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata NPL PT Bank Tabungan Negara periode 2017-2021 sebesar 3,66% yang berarti memperoleh predikat cukup sehat (PK 3). Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara memiliki kapasitas manajemen yang cukup baik dalam menyeleksi nasabah yang akan menerima pinjaman kredit.

Peningkatan nilai NPL terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 4,78% yang berarti memperoleh predikat cukup sehat (PK 3). Peningkatan tersebut dikarenakan Perseroan menurunkan *loan at risk* (kredit berkualitas rendah), terutama dalam segmen komersial *high rise* (apartemen) lantaran permintaan property segmen menengah – atas dan apartemen mengalami penurunan sehingga berdampak pada penurunan penjualan dan kemampuan debitur dalam menyelesaikan kewajibannya.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dari hasil perhitungan berdasarkan rasio likuiditas dari laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10: Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Rasio Likuiditas Periode 2017-2021

TAHUN	LDR (%)	PK	KET
2017	103,13	4	Kurang Sehat
2018	103,49	4	Kurang Sehat
2019	113,5	4	Kurang Sehat
2020	93,19	3	Cukup Sehat
2021	92,86	3	Cukup Sehat
RATA-RATA	101,23	4	Kurang Sehat

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata LDR PT Bank Tabungan Negara periode 2017-2021 sebesar 101,23% yang berarti memperoleh predikat kurang sehat (PK 4). Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara terlalu banyak menyalurkan kreditnya sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun tidak seberapa besar.

Peningkatan nilai LDR terjadi pada tahun 2018 sebesar 103,49% dan 2019 sebesar 113,49% yang berarti memperoleh predikat kurang sehat (PK 4). Peningkatan tersebut dikarenakan bank sedang dihadapkan pada kondisi likuiditas yang ketat karena penyaluran kredit lebih kencang dibandingkan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK).

Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Aspek *Good Corporate Governance*

Berikut merupakan hasil self assessment PT. Bank Tabungan Negara periode 2017 – 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11: Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan *Good Corporate Governance* Periode 2017-2021

TAHUN	GCG (%)	PK	KET
2017	2	2	Baik
2018	2	2	Baik
2019	2	2	Baik
2020	2	2	Baik
2021	2	2	Baik
RATA-RATA	2	2	Baik

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas, selama kurun waktu 5 tahun berturut-turut, PT. Bank Tabungan Negara selalu memperoleh predikat baik (PK 2) dalam penilaian faktor *Good Corporate Governance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas manajemen PT. Bank Tabungan Negara atas penerapan dan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berjalan dengan baik sehingga bisa dikatakan sebagai bank terpercaya.

Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Aspek Earnings

Tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara yang ditinjau dari aspek penilaian earnings diprosikan dengan dua rasio, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berikut uraian hasil perhitungan tingkat kesehatan bank ditinjau penilaian earnings.

1. *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil perhitungan berdasarkan *Return On Asset* dari laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12: Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan *Return On Assets* Periode 2017-2021

TAHUN	ROA (%)	PK	KET
2017	1,71	2	Sehat
2018	1,34	2	Sehat
2019	0,13	4	Kurang Sehat
2020	0,69	3	Cukup Sehat
2021	0,81	3	Cukup Sehat
RATA-RATA	0,94	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata ROA PT Bank Tabungan Negara periode 2017-2021 sebesar 0,94% yang berarti memperoleh predikat cukup sehat (PK 3). Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara cukup efektif dalam memanfaatkan aktivityanya untuk memperoleh keuntungan perusahaan.

Penurunan nilai ROA terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,34% yang berarti masih memperoleh predikat sehat (PK 2) dan tahun 2019 sebesar 0,13% yang berarti memperoleh predikat kurang sehat (PK 4). Penurunan tersebut dikarenakan menurunnya kinerja laba sebelum pajak lantaran pembebanan biaya cadangan penurunan nilai (CKPN) PT Bank Tabungan Negara yang relatif besar sebagai bentuk persiapan menghadapi implementasi PSAK 71 di awal tahun.

2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari hasil perhitungan berdasarkan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dari laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13: Penilaian Kesehatan Bank Berdasarkan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Periode 2017-2021

TAHUN	BOPO (%)	PK	KET
2017	82,06	1	Sangat Sehat
2018	85,58	3	Cukup Sehat
2019	98,12	5	Tidak Sehat
2020	91,61	5	Tidak Sehat
2021	89,28	5	Tidak Sehat
RATA-RATA	89,33	5	Tidak Sehat

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata BOPO PT Bank Tabungan Negara periode 2017-2021 sebesar 89,33% yang berarti memperoleh predikat tidak sehat (PK 5). Hal ini menunjukkan ketidakmampuan PT Bank Tabungan Negara dalam meningkatkan pendapatan operasional dan mengurangi beban operasional untuk menutupi potensi risiko kredit dan beban kerugian bersih akibat penurunan nilai aset keuangan.

Peningkatan nilai BOPO terjadi pada tahun 2018 sebesar 85,58% yang berarti memperoleh predikat cukup sehat (PK 4) dan 2019 sebesar 98,12% yang berarti memperoleh predikat tidak sehat (PK 5). Peningkatan tersebut dikarenakan perseroan terus melakukan ekspansi bisnis berkelanjutan untuk mendorong perolehan sumber dana perseroan.

Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Aspek Capital

Tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara yang ditinjau dari aspek penilaian capital diprosikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari hasil perhitungan berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* dari laporan keuangan Bank Tabungan Negara periode 2017-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14: Penilaian Kesehatan *Capital Adequacy Ratio* Periode 2017-2021

TAHUN	CAR (%)	PK	KET
2017	18,87	1	Sangat Sehat
2018	18,21	1	Sangat Sehat
2019	17,32	1	Sangat Sehat
2020	19,34	1	Sangat Sehat
2021	19,14	1	Sangat Sehat
RATA-RATA	18,58	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata CAR PT Bank Tabungan Negara periode 2017-2021 sebesar 18,58% yang berarti memperoleh predikat sangat sehat (PK 1). Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Tabungan Negara mempunyai

kecukupan modal yang baik, sehingga modal tersebut dapat menutupi risiko kemungkinan kerugian di kemudian hari.

Penurunan Nilai CAR terjadi pada tahun 2018 sebesar 18,21%, 2019 sebesar 17,32% dan 2021 sebesar 19,14%. Walaupun terjadi penurunan tetapi nilai CAR PT Bank Tabungan Negara tetap diatas kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu >15% yang artinya mampu mempertahankan predikat sangat sehat (PK 1).

Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC

Setiap peringkat yang sudah diperoleh dari perhitungan faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital akan diakumulasikan menjadi satu sehingga didapat peringkat komposit yang menentukan bagaimana kondisi kesehatan bank secara keseluruhan. Berikut merupakan hasil penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2017–2021 berdasarkan pada keempat faktor penilaian RGEC.

Tabel 15: Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2017-2021

PERIODE	ASPEK RGEC	RASIO	NILAI	KRITERIA					PREDIKAT	PK
				1	2	3	4	5		
2017	Risk Profile	NPL	2,66		√				Sehat	PK 2 (Sehat)
		LDR	103,13				√		Kurang Sehat	
	Good Corporate Governance	GCG	2		√				Baik	
	Earnings	ROA	1,71		√				Sehat	
		BOPO	82,06	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	18,87	√					Sangat Sehat	
	NILAI KOMPOSIT		30	10	12		2		(24/30) X 100% = 80	
2018	Risk Profile	NPL	2,81		√				Sehat	PK 2 (Sehat)
		LDR	103,49				√		Kurang Sehat	
	Good Corporate Governance	GCG	2		√				Baik	
	Earnings	ROA	1,34		√				Sehat	
		BOPO	85,58			√			Cukup Sehat	
	Capital	CAR	18,21	√					Sangat Sehat	
	NILAI KOMPOSIT		30	5	12	3	2		(22/30) X 100% = 73,33	
2019	Risk Profile	NPL	4,78			√			Cukup Sehat	PK 4 (Kurang Sehat)
		LDR	113,5				√		Kurang Sehat	

	Good Corporate Governance	GCG	2		√				Baik
	Earnings	ROA	0,13				√		Kurang Sehat
		BOPO	98,12						Tidak Sehat
	Capital	CAR	17,32	√				√	Sangat Sehat
	NILAI KOMPOSIT		30	5	4	3	4	1	(17/30) X 100% = 56,67
2020	Risk Profile	NPL	4,37			√			Cukup Sehat
		LDR	93,19			√			Cukup Sehat
	Good Corporate Governance	GCG	2		√				Baik
	Earnings	ROA	0,69			√			Cukup Sehat
		BOPO	91,61						Tidak Sehat
	Capital	CAR	19,34	√				√	Sangat Sehat
	NILAI KOMPOSIT		30	5	4	9		1	(19/30) X 100% = 63,33
2021	Risk Profile	NPL	3,7			√			Cukup Sehat
		LDR	92,86			√			Cukup Sehat
	Good Corporate Governance	GCG	2		√				Baik
	Earnings	ROA	0,81			√			Cukup Sehat
		BOPO	89,28						Tidak Sehat
	Capital	CAR	19,14	√				√	Sangat Sehat
	NILAI KOMPOSIT		30	5	4	9		1	(19/30) X 100% = 63,33
RATA-RATA									67,33
									PK 3 (Cukup Sehat)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2017-2021 sebesar 67,33% yang berarti memperoleh predikat cukup sehat (PK 3). Hal tersebut menunjukkan bahwa bank PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dinilai cukup mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. harus meningkatkan kinerjanya agar bank berada dalam keadaan sehat. Bank sehat mencerminkan bahwa bank tersebut mampu menjalankan fungsi-fungsi usahanya dengan baik dan mampu membantu

kelancaran lalu lintas pembayaran sehingga masyarakat akan memberikan kepercayaan pada bank untuk menyimpan dananya serta melakukan layanan transaksi lainnya yang dapat meningkatkan laba perusahaan serta dapat menghindari risiko kebangkrutan. Tingkat kesehatan bank harus terus dijaga agar kepercayaan masyarakat terhadap bank tidak memudar sehingga masyarakat akan terus memberikan kontribusi untuk perkembangan dunia perbankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. periode 2017-2021 dengan menggunakan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* (RGEC) yang diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa:

1. Tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk ditinjau dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) memperoleh nilai rata-rata NPL sebesar 3,66% yang berarti memperoleh predikat cukup sehat (PK 3).
2. Tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk ditinjau dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memperoleh nilai rata-rata NPL sebesar 101,23% yang berarti memperoleh predikat kurang sehat (PK 4).
3. Tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* (GCG) memperoleh predikat baik (PK 2).
4. Tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk ditinjau dari rasio *Return On Assets* (ROA) memperoleh nilai rata-rata NPL sebesar 0,94% yang berarti memperoleh predikat cukup sehat (PK 3).
5. Tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk ditinjau dari rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh nilai rata-rata NPL sebesar 89,33% yang berarti memperoleh predikat tidak sehat (PK 5).
6. Tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk ditinjau dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperoleh nilai rata-rata NPL sebesar 18,58% yang berarti memperoleh predikat sangat sehat (PK 1).
7. Tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. selama periode 2017-2021 memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,33% yang berarti memperoleh predikat cukup sehat (PK-3), sehingga PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dinilai cukup mampu dalam menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

REFERENSI

- Anam, H. dkk. 2022. Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC. *Jurnal GeoEkonomi*. 13(1): 116–127.
- Bank BTN Website. (n.d.). Annual Report 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021. Diakses 24 September 2022, dari www.btn.co.id.
- Chaniago, I.S. dan Hadiyati, P. 2021. Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Tabungan Negara Dengan Metode RGEC. *Tangible Journal*. 6(2): 34-47.
- Dangnga, M.T. dan Haeruddin, M.I.M. 2019. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. Pustaka Taman Ilmu. Gowa.
- Dewi, I.A dan Candradewi, M.R. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014-2016. *E-Jurnal Manajemen*. 7(3): 1595 – 1622.
- Gaspar, J. dkk. 2022. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Bumn Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*. 10(1): 1356-1366.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kawengian, F.P. dkk. 2019. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada PT. Bank Tabungan Negara, Tbk. Periode 2015-2017. *Jurnal Adiministrasi Bisnis*. 8(1): 7-14.
- Khasana, N.N. dkk. 2022. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, & Capital) Pada PT Bank BNI Persero Tbk Periode 2016-2020. *Gemilang: Jurnal manajemen dan akuntansi*. 2(4): 274-284.
- lesmana, S.L. dan Fahyatnti, E. 2022. Analisi Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero). *Jurnal Perkusi Pemasaran, Keuangan & Sumber Daya Manusia*. 2(1): 1-7.
- Nicola, D.M.S. dan Hutapea, T.M.H. 2017. Effect Of Bank Soundness Level RGEC Method On Indeks Of Financial Inclusive In Indonesia. *Journal of Applied Management (JAM)*. 15(4): 702-709.
- Peraturan Bank Indonesia. 2004. PBI No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum metode CAMELS.
- Peraturan Bank Indonesia. (2011). PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5184).
- Rahman, M.A. 2022. Metode RGEC Menjadi Tolak Ukur Tingkat Kesehatan Bank. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3(1): 104-116.
- Reviandani, W. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.

- Sari, K. R. 2017. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. (Dalam Skripsi).
- Siregar, A. dkk. 2022. Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital (RGEC) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 10(2): 673-718.
- Suci, P.T. dan Cahya, A.D. 2021. Mengukur Tingkat Kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital. *Segmen Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 17(2): 209-223.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2011). SEBI No.13/24/DPNP/2011 Kepada Semua Bank Umum Konvensional Di Indonesia. Perihal: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2013). SEBI Nomor. 15/15/DPNP/2013 tentang Pelaksanaan GCG, Penilaian Faktor GCG Dilaksanakan dengan Sistem *Self Assessment* (Penilaian Sendiri).
- Tobing, V.C.L. & Simatupang, E.M. 2022. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Ocbc Nisp Tbk. *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 7(2): 33-48.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Wijaya, B. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010– 2016). *Jurnal Akuntansi Maranatha*. 10(1): 85–97.